



KALANDRA
JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
E-ISSN : 2828 – 500X
Tersedia Secara Online Pada Website : <https://jurnal.radisi.or.id/index.php/JurnalKALANDRA>



Sosialisasi Strategi Kebijakan Program Inovasi Desa (Village Inovation Program) Terhadap Peningkatan Ekonomi Pedesaan Di Kabupaten Tapanuli Selatan

DEWI SARTIKA*

* Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FKIP
Universitas Graha Nusantara Padangsidimpuan
dewisartika091978@gmail.com

Diterima : 10/05/2022

Revisi : 15/05/2022

Disetujui : 23/05/2022

ABSTRAK

Pemerintah telah mengalokasikan dana desa yang jumlahnya sangat besar. Agar dana tersebut bisa digunakan secara efektif dan tepat sasaran maka lahirlah sebuah kebijakan pemerintah yaitu PID atau program inovasi desa. Dalam teknik pelaksanaannya suatu desa akan didampingi oleh sebuah tim pelaksana program inovasi desa. Komponen penting program ini yang harus diperhatikan yaitu; i) Adanya pertukaran pengetahuan agar terjadi proses pembangunan desa yang inovatif. ii). Terjadinya peningkatan PJLT atau penyedia jasa layanan teknis sehingga desa mendapatkan layanan teknis yang mandiri dan profesional. Sasaran terpenting dari PID ini adalah menyangkut kesejahteraan dan peningkatan ekonomi anggota masyarakat melalui program/produk unggulan desa.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi
CC BY-NC-SA 4.0



Kata Kunci : Kebijakan, Inovasi desa, Peningkatan ekonomi

PENDAHULUAN

Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Kemendesa PDTT) mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan dibidang pembangunan desa dan kawasan perdesaan, pemberdayaan masyarakat desa, percepatan pembangunan daerah tertinggal, dan transmigrasi untuk membantu Presiden dalam menyelenggarakan pemerintahan negara. Program Inovasi Desa (Village Inovation Program) adalah bagian penting dari upaya pengentasan kemiskinan melalui pemanfaatan dana desa dengan cara yang lebih tepat dan berkualitas melalui strategi pengembangan kapasitas desa secara berkesinambungan dan berkelanjutan. (Pedoman Umum Program Inovasi Desa, 2018).

Pengembangan tepat sasaran ini tentunya terkait sumber daya manusia, pelayanan sosial dasar, infrastruktur desa, peningkatan kualitas pemberdayaan masyarakat desa yang peka dan inovatif

* Penulis Korespondensi : dewisartika091978@gmail.com (Dewi Sartika)

<https://doi.org/10.55266/jurnalkalandra.v1i3.150>

terhadap kebutuhan masyarakat desa. Dalam Kepmendes Nomor 48 tahun 2018 jelas terlihat bahwa Village Inovation Program/PID merupakan salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa melalui peningkatan kapasitas Desa dalam mengembangkan rencana dan pelaksanaan pembangunan Desa secara berkualitas. PID dicanangkan dan diusung oleh Kemendes PDTT melalui restructures program yang sebelumnya difokuskan pada pendampingan desa dalam pelaksanaan Undang-Undang Desa. Alasan prioritas lahirnya PID adalah harapan pemerintah pusat ingin menunjang serta mendorong pemanfaatan dana desa kearah yang lebih berkualitas sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat desa dalam mengembangkan potensi-potensi dan kelebihan yang ada di daerah/desa setempat. Beberapa potensi yang diadopsi dalam hal ini antara lain adalah potensi sumber daya manusia, potensi pariwisata, potensi ekonomi lokal (produk unggulan) dan potensi infrastruktur desa (Prajoko, 2016).

Tujuan Village Inovation Program yaitu mendorong peningkatan produktifitas dan pertumbuhan ekonomi pedesaan dan membangun kapasitas desa yang berkelanjutan untuk peningkatan kesejahteraan perekonomian masyarakat dan mewujudkan kemandirian desa. Selanjutnya ada berbagai manfaat yang diharapkan dari Village Inovation Program antara lain :

- a) Memberikan perlindungan terhadap individu, kelompok atau kelembagaan yang melakukan inovasi.
- b) Mendorong lahirnya kreatifitas Desa untuk mengembangkan daya saing dan keunggulan yang dimilikinya.
- c) Meningkatkan jaminan pelayanan publik yang disediakan pemerintah Desa.

Pendampingan PID lebih ditekankan membawa berbagai inovasi atau kebaruan dalam praktik pembangunan dan mendorong perluasan penguasaan pengetahuan pada warga desa untuk mendukung percepatan peningkatan perekonomian masyarakat. Yang tentunya diharapkan akan mendorong kontribusi terhadap pembangunan desa sehingga desa bisa memenuhi kebutuhan masyarakat melalui pembangunan yang dibiayai APBDesa khususnya Dana Desa. Satu hal yang tidak kalah penting diprioritaskannya praktik pembangunan desa yang inovatif sesuai kemajuan perkembangan tehnologi yang sangat pesat seperti saat ini. Program Inovasi Desa diharapkan bisa mendorong desa menjadi kreatif dan inovatif sehingga bisa mendorong ekonomi lokal melalui penguasaan teknologi dan berbagai pendekatan modern untuk mempercepat pembangunan desa mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

Pemerintah desa begitu juga masyarakat desa sebagai satu kesatuan self-governing community sudah semestinya diberdayakan untuk mampu hadir dan tercipta komunitas mandiri. Desa didorong menjadi subyek penggerak pembangunan Indonesia dari pinggiran, sebagai satu program pembangunan sehingga mampu merealisasikan salah satu agenda strategis prioritas pemerintahan yaitu “Membangun Indonesia dari Pinggiran dengan Membenahi dan Memperkuat Daerah-Daerah dan Desa dalam Kerangka NKRI (Adisasmito, 2006).

Sasaran luas dan umum pembangunan ekonomi adalah meningkatnya pertumbuhan ekonomi secara bertahap dan berkesinambungan, memadainya lapangan kerja sehingga terciptanya penurunan jumlah pengangguran (meningkatnya pendapatan percapita masyarakat), serta berimbas kepada menurun dan berkurangnya grafik jumlah penduduk miskin. Untuk mewujudkan sasaran tersebut ditempuh berbagai program pembangunan terpadu yang memberi peluang bagi kemampuan daerah pedesaan sebagai tulang punggung ekonomi daerah, nasional dan regional. Jika

mengutip pendapat (Todaro & Smith, 2000) bahwa konsep pembangunan merupakan proses meningkatkan kualitas kehidupan dengan cara menaikkan standar kehidupan, harga diri baik perindividu maupun masyarakat secara umum.

Jika dilihat dalam konteks struktur pemerintahan, Desa menempati posisi terbawah, akan tetapi dalam konteks program pembangunan justru berada pada bagian terdepan dan langsung berada di tengah masyarakat. Oleh karenanya dapat dipastikan apapun bentuk setiap program dan proyek pembangunan dari pemerintah akan selalu bermuara di Desa. Untuk itu menjadi prioritas dan tugas penting bagi pemerintah untuk pengembangan potensi Desa harus berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa yang mandiri. Inilah yang perlu dicanangkan melalui program kekuatan inovasi sebagai upaya peningkatan pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat desa melalui upaya, cara, proses, dan produk baru yang menghadirkan nilai tambah bagi kehidupan masyarakat pedesaan dengan berbasis pada kearifan lokal, potensi sumber daya dan keunikannya yang dikemas dalam sentuhan perkembangan IPTEKS.

Pertukaran pengetahuan secara partisipatif adalah merupakan cikal bakal (embrio) aktivitas inovasi, kelembagaan inovasi, jejaring komunikasi inovasi, pertukaran budaya inovasi, keterpaduan perencanaan inovasi dan kepekaan masyarakat terhadap dinamika global maupun ekonomi. Dari sinilah akan muncul ide potensi dan produk unggulan desa yang mampu diandalkan dan layak bertransformasi menjadi potensi kemandirian sumber daya desa. Pelatihan juga menjadi bagian penting untuk mencerdaskan masyarakat melalui peningkatan keahlian dan keterampilan yang dibutuhkan dalam rangka mengembangkan usaha ekonomi ditingkat masyarakat desa (Anwar, 2019). Kemendes PDTT sangat mendorong kawasan perdesaan menjadi pilar utama ekonomi desa. Program yang dijalankan untuk desa harus memiliki spirit mengoptimalkan potensi kerja sama antar desa. Sehingga kerja sama antar desa tersebut dapat mempercepat terwujudnya pembangunan perdesaan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan dengan cara mensosialisasikan strategi kebijakan program inovasi desa (village innovation program) terhadap peningkatan ekonomi pedesaan di Kabupaten Tapanuli Selatan ke beberapa desa yang dianggap berkompeten dengan berbagai pendekatan baik secara umum maupun secara khusus. Menjelaskan gambaran umum kepada aparat desa dan perwakilan masyarakat, daerah yang sudah berhasil menonjolkan PID sehingga mampu menopang perekonomian masyarakatnya. Beberapa aspek secara khusus juga dipaparkan terkait legislasi, ketersediaan data yang memadai, kondisi objektif, Koreksi atas kelemahan, pendampingan, Prinsip Pengelolaan PID, pendanaan, bantuan pemerintah, penguatan manajemen dan sistem informasi/jejaring (up to date) serta monitoring dan evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jika kita amati dengan sebaik-baiknya sampai dengan saat ini masih banyak desa yang mengalami keterbatasan kapasitas, dengan kata lain dianggap masih belum mampu mengelola dana desa untuk menciptakan kesejahteraan masyarakatnya. Padahal UU Desa memberikan dukungan finansial desa melalui Dana Desa (DD) dan Alokasi Dana Desa (ADD), dengan bermodal kewenangan

dan anggaran, tentu harapannya desa mampu mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat secara efektif dan inovatif.

Kabupaten Tapanuli Selatan adalah salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Sumatera Utara. Terdiri dari 15 kecamatan, 37 kelurahan dan 211 desa. Secara geografis sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Tengah dan Tapanuli Utara, sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Padang Lawas dan Padang Lawas Utara (Paluta) serta Labuhan Batu Utara (Labura), sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Mandailing Natal dan Samudra Hindia, sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Mandailing Natal. Mayoritas mata pencaharian masyarakatnya adalah Petani sawah, petani ladang/kebun. Pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan dalam menjalankan fungsinya sebagai penggerak roda pemerintahan tentu mempunyai tugas dan tanggung jawab memajukan perekonomian di daerahnya. Untuk itu salah satu upaya yang dicanangkan pemerintah kabupaten Tapanuli Selatan adalah pengembangan dan peningkatan program inovasi pedesaan yang nilai mempunyai nilai jual yang tinggi untuk memajukan perekonomian masyarakat.

Percepatan Village Inovation Program merupakan langkah kebijakan yang diambil guna mempercepat proses pelaksanaan kegiatan desa disesuaikan dengan siklus pembangunan desa yang berdasarkan pada UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, PP No. 43 Tahun 2015 tentang peraturan pelaksanaan UU Desa, serta PP No 47 Tahun 2015 tentang perubahan PP No. 43 Tahun 2014. Satu keharusan bahwa Program inovasi Desa diharapkan dapat berjalan efektif serta bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat desa sehingga apa yang menjadi keinginan Pemerintah dari pengelolaan dana desa bisa tercapai (PP No 47 Tahun 2015 tentang perubahan PP No. 43 Tahun 2014., 2015).

Komponen penting dari Village Inovation Program harus terlebih dahulu mengidentifikasi situasi dan kondisi desa, agar lebih mudah menganalisis hambatan dan potensi desa yang bersangkutan. Potensi yang ada inilah yang harus dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Berbagai potensi keunggulan yang ada di pedesaan sangat banyak yang layak diangkat menjadi sebuah inovasi/kebaruan misalnya saja di daerah Parsalakan Kecamatan Angkola Barat. Hasil pertanian salak dapat diproduksi dan diolah menjadi jajanan atau oleh-oleh dalam kemasan yang lebih tahan lama menjadi dodol salak, keripik salak, bolu salak, sirup salak, kurma salak, ice krim salak dan lainnya. Ampas tahu dan tempe yang sangat terkenal dengan Tahu Batang Toru, diolah menjadi pakan ternak yang dapat memperkecil limbah home industri. Hasil pengolahan pakan ternak ini nantinya akan dipasarkan kepada peternak sapi potong, peternak itik, ayam ras/broiler, peternak ikan dan babi.

Ber macam kerajinan dari kain perca/kain sisa tenunan silungkang/ulos sipirok bisa dibuat menjadi kreasi alas kaki, tas unik, dompet/tempat pensil, ikat rambut, bros jilbab, tempat kaca mata, gantungan kunci, jam dinding, kreasi parcel/buket dll yang bisa dijual atau setidaknya untuk pemakaian sendiri. Tapanuli Selatan juga sangat terkenal dengan hasil pertanian seperti cabe, bawang, tomat dan sayur-sayuran dari daerah Sipirok, Angkola Timur, Batang Angkola dan Sayur Matinggi. Pada saat hasil panen seperti cabe melimpah dari berbagai daerah, hal ini menyebabkan harga cabe akan menurun. Agar petani cabe tidak terlalu banyak dirugikan, disinilah diperlukan adanya inovasi yang bisa dilakukan oleh para petani dengan pembuatan cabe kering serba guna, homemade cabe bubuk kering yang masih tetap laku dipasaran dengan harga yang masih bersaing.

Demikian juga bisa membuat bawang goreng vegetarian, kol goreng vegetarian, saus tomat dan saus sambal homemade yang bisa dipasarkan secara on line.

Aliran sungai juga sangat banyak dijumpai di Tapanuli Selatan, seperti daerah Batang Toru, Sipirok, Angkola Sangkunun, Marancar, Muara Batang Toru, Sayur Matinggi dan Aek Bilah. Aliran-aliran sungai ini dimanfaatkan oleh masyarakat setempat menjadi lubang larangan dan tempat-tempat pemancingan yang menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat dan desa. Dan ada beberapa tempat yang dikembangkan, dirawat oleh masyarakat menjadi ekowisata sungai yang sangat menarik, didesain diinovasi sehingga memiliki daya pikat destinasi wisata yang banyak dikunjungi dan bahkan menjadi Instagamable dengan bantuan teknologi dan sosial media seperti Aek Sijorni, Parsariran, Air terjun Sisundung dan Aek Simalakkut. Kalau ini dilaksanakan secara berkelanjutan dan berkesinambungan menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat.

Bentuk Village Inovation Program kita jumpai juga dengan adanya wisata sawah di berbagai tempat yang sangat menarik dan layak untuk diabadikan dan panoramanya tidak kalah dengan wisata sawah yang ada di pulau Bali dan pulau Jawa seperti objek wisata desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur, warung sawah Panompuan, desa Bulu Mario dan masih banyak tersebar di desa-desa lain. Dan yang tidak kalah penting destinasi wisata ini juga menyuguhkan wisata kuliner yang luar biasa enak dan lezatnya. Setiap daerah dan desa mempunyai ciri khas legendaris tersendiri yang sangat kaya dengan rasa dan bumbu desa/kampung. Seperti Ikan mas sinyarnyar, pocal ulak, panggelong sipirok, hollat, lappet, lomang, alame, karupuk sambal taruma, gule arsik, gule bulung gadung, sambal tuktuk, kopi Sipirok, kopi Arabica Marancar dan lain-lain.

Dengan adanya desa wisata, wisata sawah maupun wisata kuliner mungkin akan lebih berkesan dan lebih menarik perhatian pengunjung jika di tempat itu dibuat juga wisata edukasi. Dimana keunikan-keunikan maupun produk-produk lokal yang ada di desa tersebut dibuat satu cara edukasi bagaimana cara/proses pembuatannya/pengolahannya; bagaimana cara penanamannya dan pembelajaran-pembelajaran lainnya yang tentunya bermanfaat misalnya bagaimana cara manortor, cara margondang atau cara marsuling (berseruling bambu).

Program air bersih yang disalurkan ke rumah-rumah warga juga merupakan contoh Village Inovation Program dengan membuat pipanisasi yang memudahkan warga memperoleh air bersih yang merupakan kebutuhan primer, tidak lagi harus berbondong-bondong ke pancuran umum desa. Program air bersih ini sudah hampir merata pengadaannya di setiap desa-desa di Kabupaten Tapanuli Selatan. Termasuk juga Program pembangkit listrik tenaga surya yang dipasang di rumah warga, sekolah, balai desa, mesjid untuk daerah terpencil dan terisolir seperti Dusun Sitabo-tabo Parausorat dan desa Pinarik Baru.

Masyarakat desa sangat menyambut baik adanya pengelolaan bank sampah seperti yang ada di desa Hutaginjang Kecamatan Angkola Timur, desa Siamporik Dolok Kecamatan Angkola Selatan yang difasilitasi oleh Kepala Desa dan pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan bekerjasama dengan Pendamping Kelompok Bank Sampah yang sudah professional dalam pengelolaan sampah organik/anorganik. Sampah organik akan diolah menjadi pupuk alami dan sampah nonorganik akan dibuat menjadi kerajinan tangan dan atau daur ulang yang akan memberikan nilai jual dan keuntungan bagi warga desa. Tentunya ini diharapkan menjadi cikal bakal contoh bagi desa-desa lain dalam program bank sampah yang merupakan kreativitas dan inovasi yang layak untuk

dikembangkan meningkatkan perekonomian masyarakat, menjaga kelestarian/kebersihan lingkungan hidup.

Dengan semangat marsipature hutanabe, Desa Marsada, Desa Sappean Pahae Aek Sagala, Desa Ramba Sihasur Kecamatan Sipirok, menggalakkan program budidaya ikan nila. Budi daya ikan nila ini dinilai menjadi satu Village Inovation Program yang sangat menjanjikan dan berpotensi memberikan keuntungan yang besar bagi masyarakat mengingat prospeknya bahwa konsumen ikan tawar di daerah Tapanuli Selatan sangat tinggi, salah satunya pemenuhan kebutuhan masyarakat untuk wisata kuliner Ikan Sinyarnyar/ikan hollat/ikan bakar baik di daerah Kabupaten Tapanuli Selatan, kota Padangsidempuan dan sekitarnya. Secara geografis kecamatan Sipirok masih tergolong dan terkenal dengan daerah yang masih bagus dan bersih sumber daya airnya. Sangat cocok untuk membudidayakan jenis-jenis ikan tawar.

KESIMPULAN

Melalui kegiatan Pengabdian masyarakat ini diharapkan masyarakat mengetahui bahwa Program Inovasi Desa merupakan program pemerintah dalam upaya peningkatan perekonomian masyarakat pedesaan, pengentasan kemiskinan, mengurangi pengangguran serta meningkatkan pendapatan percapita masyarakat. Satu program pemerintah membangun dari desa/pinggiran, sebagai stimulan dalam rangka pengembangan ekonomi lokal desa. Legislasi, pendanaan, target prioritas, larangan, koordinasi, pengelolaan dan pengendalian, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan programnya cukup jelas. Kegiatan prioritas PID antara lain adalah i) pengembangan ekonomi lokal dan kewirausahaan; ii) pengembangan sumber daya manusia; iii) infra struktur desa.

Adanya hubungan dan kerjasama yang baik dan bersinergi antara aparatur desa, masyarakat desa dan pemerintah setempat akan lebih memudahkan pengembangan PID. Hal yang mendasari pentingnya PID ini adanya satu konsep menyeimbangkan antara pergeseran perkembangan perekonomian berbasis industry dan perkembangan perekonomian berbasis pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmito, R. (2006). *Membangun Desa Partisipatif*. Graha Ilmu.
- Anwar, S. (2019). *Buku Produk Unggulan dan Kerjasama Desa. Berdasarkan Statistik Potensi Desa*. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi RI.
- Pedoman Umum Program Inovasi Desa, (2018).
- Prajoko. (2016). *Modul Pelatihan Praturgas Pendamping Lokal Desa (PLD) Pendamping Desa (Implementasi Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014) Kemendes, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi RI*. Jakarta.
- Todaro, M., & Smith, C. S. (2000). *Pembangunan Ekonomi. kesebelas jilid I*. Erlangga.